

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi yang sederhana tentang ruang publik adalah ruang terbuka yang berada di luar bangunan, diantaranya: jalan, lapangan, taman kota, dan lain-lain (S. Carr, Francis, Rivlin, & Stone, 1992). Ruang publik dapat mengakomodasi berbagai aktivitas masyarakat secara individu maupun berkelompok. (Mulyandari, 2011). Rob Krier (1979) mengungkapkan bahwa ruang publik adalah ruang yang terbentuk diantara massa bangunan (Krier, 1979). Sejalan dengan itu, Hakim (2003) menjelaskan pula bahwa ruang publik memiliki fungsi sebagai sarana mobilitas manusia untuk bergerak dari satu bangunan ke bangunan lain atau satu tempat ke tempat lainnya (Hakim & Utomo, 2003).

Hakim (2003) menjelaskan bahwa ruang publik memiliki 2 fungsi utama, yaitu: fungsi sosial dan fungsi ekologis. Dalam fungsinya sebagai fungsi sosial, ruang publik merupakan wadah bagi berbagai aktivitas, diantaranya: bermain, olahraga, komunikasi, keserasian, keindahan lingkungan, pembatas antar massa bangunan, dan lain-lain. Dan sebagai fungsi ekologis ruang publik berperan sebagai penyegar udara, penyerapan air hujan, pemelihara ekosistem, pelembut arsitektur, dan lainlain. Sedangkan menurut Hantono (2017) menjelaskan bahwa Apabila ruang publik digunakan sesuai dengan fungsinya maka ruang ini juga dapat menjadi bagian elemen estetika dari ruang kota. Hal ini bisa didapat dari elemen dan aktivitas yang ada di ruang publik itu sendiri.

Beberapa literatur di atas cukup jelas bahwa ruang publik adalah ruang yang bisa diakses oleh siapa saja sehingga ruang publik menjadi ruang milik bagi seluruh kalangan tanpa ada batasan waktu dan aktivitas. Sejalan dengan hal tersebut Athanassiou (2017) menjelaskan bahwa ruang publik tidak bisa dimiliki oleh siapa saja (Athanassiou, 2017). Namun kebebasan waktu dan aktivitas yang terjadi di dalam ruang publik dengan segala keterbatasan yang ada menjadi persoalan yang cukup berat bagi ruang kota.

Pengertian taman secara umum adalah sebuah area yang mempunyai ruang dalam berbagai kondisi. Kondisi yang dimaksud diantaranya lokasi, ukuran atau luasan, iklim, dan kondisi khusus lainnya seperti tujuan serta fungsi spesifik dari pembangunan taman (Sintia dan Murhananto, 2004). Menurut Nazzaruddin (1994) dalam Ilmiajayanti dan Dewi (2015), taman adalah sebidang lahan terbuka dengan luasan tertentu didalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olahraga, bersantai, bermain, dan sebagainya. Jenis taman terbagi menjadi dua, yaitu: Taman publik aktif, Taman publik aktif adalah taman yang memiliki fungsi sebagai

tempat bermain dan olahraga, dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung taman bermain dan lapangan olahraga. Dan juga taman public pasif, Taman publik pasif adalah taman yang hanya sebagai elemen estetis saja, sehingga kebanyakan untuk menjaga keindahan tanaman didalam taman tersebut akan dipasang pagar di sepanjang sisi luar taman. Taman kota merupakan suatu ruang milik bersama tempat melakukan aktivitas, itu sebabnya Carr dkk (1992) mengkategorikan taman kota sebagai bagian dari ruang publik.

Taman aktif mempunyai definisi yaitu merupakan taman yang memiliki fungsi sebagai tempat olahraga, bersantai, bermain dan sebagainya dimana ada interaksi yang dilakukan oleh setiap individu serta kelompok dan dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung taman. Sedangkan, taman pasif memiliki makna bahwa taman ini hanya berfungsi sebagai elemen estetis atau keindahan saja, sehingga kebanyakan taman tersebut diajaga untuk mempertahankan keindahannya. Didit (2012)

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Guidelines dari proyek ESCAP (1995) disebutkan bahwa untuk kebutuhan perancangan lingkungan terbangun, disabilitas dibagi menjadi beberapa kelompok lagi yaitu Orthopaedik (locomotor Disabilities) Orang dalam kelompok ini umumnya adalah mereka yang memiliki disabilitas lokomotor (kecacatan dalam alat pergerakannya) yang mempengaruhi mobilitas atau pergerakan, Sensory Adalah kelompok orang yang mengalami hambatan atau ketidaknyamanan dalam menggunakan lingkungan terbangun sebagai akibat dari adanya kelainan dalam penglihatan ataupun pendengarannya, Cognitive Umumnya, orang-orang di kelompok ini adalah mereka yang memiliki penyakit mental, keterlambatan dalam berkembang atau belajar, dan Multiple Kelompok ini terdiri dari orang-orang dengan beberapa kecacatan, kombinasi dari kelompok-kelompok sebelumnya.

Setiap warga negara memiliki hak yang sama, peluang yang sama, dan kedudukan yang sama dihadapan hukum. Tidak hanya hak-hak warga negara normal pada umumnya, tetapi juga hak-hak untuk penyandang disabilitas. Hak-hak penyandang disabilitas meliputi aksesibilitas fisik, rehabilitasi, pendidikan, kesempatan kerja, peran serta dalam pembangunan, dan bantuan sosial. Di dalam memenuhi hak, kewajiban, dan kedudukan warga negaranya, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan pelayanan publik. Pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah dapat berupa fisik maupun non fisik. Pelayanan publik diberikan untuk semua daerah termasuk Kota Malang

Kota Malang merukan salah satu kota yang berada di Jawa Timur termasuk kota layak huni terbaik ketiga di Indonesia. Salah satu indikator tingkat kenyamanan suatu kota adalah ruang terbuka hijau berupa taman. Namun, masih banyak taman aktif yang fasilitasnya belum ramah terhadap penyandang disabilitas, salah satu contoh taman aktif yang belum ramah disabilitas adalah taman merjosari seperti fasilitas toilet, ramp, maupun rambu yang sangat penting bagi para penyandang disabilitas untuk menikmati suasana yang ada di taman. Tidak hanya taman Merjosari saja yang fasilitasnya belum ramah terhadap penyandang disabilitas melainkan taman aktif yang ada di Kota Malang belum ramah disabilitas. Dalam Kota Malang sendiri memiliki jumlah penyandang disabilitas yang cukup banyak dari hasil observasi awal melalui data sekunder, di ketahui jumlah penyandang disabilitas pada tahun 2020 menurut badan pusat statistik (BPS) Kota Malang berjumlah 459 jiwa dengan rincian 130 anak penyandang disabilitas dan penyandang disabilitas sebesar 329 jiwa. Dengan jumlah yang terbilang banyak ini tentunya seharusnya di butuhkan rekomendasi pemenuhan fasilitas yang ramah disabilitas agar semua penyandang disabilitas dapat merasakan kesamaan hak dalam menikmati fasilitas di ruang publik. Menurut Kak Kokoh Gustar Marlan (pengurus YPAC Kota Malang) mengatakan bahwa disabilitas Kota Malang khususnya siswa di YPAC mengalami kesulitan Ketika mengunjungi taman Merjosari, Merbabu, Slamet, Trunojoyo, dan Alun-alun Kota Malang Ketika diadakan outdoor. Berdasarkan runtutan latar belakang tersebut maka diperlukan penelitian mengenai Penentuan Prioritas Fasilitas Ramah Disabilitas Berdasarkan Persepsi Masyarakat Pada Taman Aktif di Kota Malang

1.2 Rumusan Masalah

Dengan jumlah penyandang disabilitas di Kota Malang yang terbilang cukup banyak yaitu berjumlah 459 jiwa (Kota Malang Dalam Angka, BPS 2020) menimbulkan asumsi bahwa kebutuhan akan fasilitas yang ramah terhadap penyandang disabilitas di taman aktif Kota Malang masih terbilang kurang, untuk itu penelitian ini diadakan untuk mengkaji kebutuhan fasilitas ramah disabilitas agar bisa digunakan sesuai fungsi dan memberikan kenyamanan kepada penyandang disabilitas. Kajian ini dilakukan diharapkan bisa mengevaluasi kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan bagi penyandang disabilitas di taman aktif Kota Malang berdasarkan persepsi masyarakat. Dengan gambaran tersebut, maka permasalahan yang di angkat adalah: “sejauhmana kebutuhan prioritas fasilitas ramah disabilitas di taman aktif Kota Malang”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Dalam pengerjaan penelitian ini dibutuhkan tujuan dan sasaran yang jelas agar nantinya hasil akhir dapat terpenuhi.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang akan dicapai yakni untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas fasilitas ramah disabilitas di taman aktif kota Malang.

1.3.2 Sasaran

Dalam mencapai tujuan tersebut maka adanya perumusan sasaran penelitian, dimana sasaran penelitian merupakan tahapan dalam mencapai tujuan penelitian. Sasaran penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Fasilitas eksisting taman yang ramah bagi disabilitas;
2. Mengidentifikasi Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas di Taman Aktif Kota Malang; dan
3. Upaya Pemenuhan kebutuhan Fasilitas Ramah disabilitas

1.4 Ruang Lingkup

Pada bagian ini akan dijelaskan materi untuk melakukan penelitian yang dibagi menjadi dua yakni ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Di dalam ruang lingkup dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang berisi mengenai batasan penelitian baik dari wilayah dan materi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Dalam lingkup materi ini berisi batasan-batasan pembahasan dalam penyusunan penelitian, yang nantinya pembahasan menjadi jelas, terfokus dan tidak meluas. Pada penelitian ini berfokus pada penyandang disabilitas Ortopaedik (Tuna Daksa), Sensory (Tuna Netra, Tuna Rungu, Tuna Wicara), dan Multiple dan taman aktif yang dipilih antara lain Alun alun Kota Malang, Taman Merjosari, Taman Merbabu, Taman Trunojoyo, dan Taman Slamet. Adapun materi yang akan diteliti dibatasi pada aspek sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Tingkat Keramahan Fasilitas Ramah Disabilitas di Taman Aktif Kota Malang. Dan variable yang di amati antara lain fasilitas ramah disabilitas taman kota dengan indikator Jalur ramah disabilitas dan Toilet ramah disabilitas yang lalu variable berikutnya Aksesibilitas ramah disabilitas dengan indikator Jalur ramah disabilitas dan Rambu aksibilitas. Variable amatan akan di analisa dengan menggunakan analisa IPA (*Importance Performance Analysis*). Pada pembahasan ini menghasilkan tingkat keramahan fasilitas yang berda pada taman aktif Kota Malang.
2. Mengidentifikasi Terkait Kebutuhan Fasilitas Ramah Disabilitas di Taman Aktif Kota Malang. Dan variabel yang akan di amati antara lain Fasilitas ramah disabilitas dengan indikator jalur pedestrian, jalur pemandu ramp, toilet, dan area parkir. Variabel amatan akan di analisa dengan menggunakan analisa Expert Judgement dan pada pembahasan ini

menghasilkan rekomendasi prioritas fasilitas ramah disabilitas yang harus ada di taman aktif Kota Malang

3. Dalam penelitian ini peneliti ingin memberika rekomendasi terkait fasilitas ramah disabilitas yang di bagi tipologi Ortopaedik (Tuna Daksa) yang bermasalah pada anggota gerak, Sensory (Tuna Netra, Tuna Rungu, Tuna Wicara) yang bermasalah pada kelima indra, dan Multiple atau penyandang disabilitas yang memiliki lebih dari 1 malah keterbatasan. disabilitas yang bermaslah dengan anggota gerak sehinga membutuhkan fasilitas yang membantu dalam pergerakan atau perpindahan. Rekomendasi fasilitas ramah disabilitas tersebut peneliti fokuskan pada lima taman aktif yang tersebar di Kota Malang

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kajian ini dilakukan dengan batasan dalam administrasi Kota Malang khususnya pada ruang publik yang berfokus pada fasilitas ramah disabilitas di taman aktif Kota Malang sehingga mengakomodir kebutuhan penyandang disabilitas di taman aktif Kota Malang. Taman Aktif yang dimaksud pada lokasi penelitian terdiri dari Taman Merjosari, Taman Merbabu, Taman Trunojoyo, Alun-alun Kota Malang, dan Taman Slamet. Penentuan lokasi Kota Malang khususnya taman aktif dikarenakan fasilitas yang berada ditaman aktif Kota Malang masih sangat tidak ramah disabilitas

1.5 Keluaran dan Manfaat

Pada sub bab ini dijelaskan terkait dua pembahasan yaitu keluaran dan manfaat, dimana keluaran yang dimaksud adalah penjabaran lebih detail dari tujuan dan sasaran yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun manfaat yang akan dijelaskan adalah terkait kegunaan penelitian ini dilakukan, untuk lebih jelaskan akan dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian yang diharapkan dari penelitian dengan judul “Penentuan Prioritas Fasilitas Ramah Disabilitas Berdasarkan Persepsi Masyarakat Pada Taman Aktif di Kota Malang” berdasarkan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Adapun keluaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasi tingkat keramahan fasilitas ramah disabilitas ditaman aktif Kota Malang;
2. Teridentifikasi fasilitas ramah disabilitas ditaman aktif Kota Malang; dan
3. Rekomendasi prioritas kebutuhan Fasilitas ramah Disabilitas di Taman Aktif Kota Malang.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 manfaat yang akan dijabarkan, diantaranya akan terbagi menjadi 3 manfaat yaitu manfaat bagi peneliti, manfaat bagi pemerintah, dan manfaat bagi masyarakat. Diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk pemerintah agar kedepannya memperhatikan para penyandang disabilitas agar memiliki hak yang sama dalam pemenuhan fasilitas di ruang public.

1.5.2.1 Manfaat untuk peneliti

Manfaat dalam penelitian bagi peneliti dengan dilakukannya penelitian ini adalah bahwa produk penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk kelulusan peneliti dari masa perkuliahan jenjang S1 dalam Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota dan juga dapat menjadi salah satu karya yang dapat menjadi rekomendasi kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di taman aktif Kota Malang.

1.5.2.2 Manfaat Untuk Pemerintah

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberi masukan kepada Pemerintah Kota Malang khususnya untuk yang berwenang menangani masalah Ruang Publik yang terdapat di Kota Malang yakni berupa masukan terkait kebutuhan prioritas fasilitas ramah disabilitas di taman aktif Kota Malang.

1.5.2.3 Manfaat Untuk Masyarakat

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini bagi masyarakat adalah berupa pentingnya kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di taman aktif Kota Malang. Sehingga nantinya terdapat fasilitas ramah disabilitas bagi penyandang disabilitas guna mendapatkan hal yang sama dalam pemenuhan fasilitas di ruang publik Kota Malang.

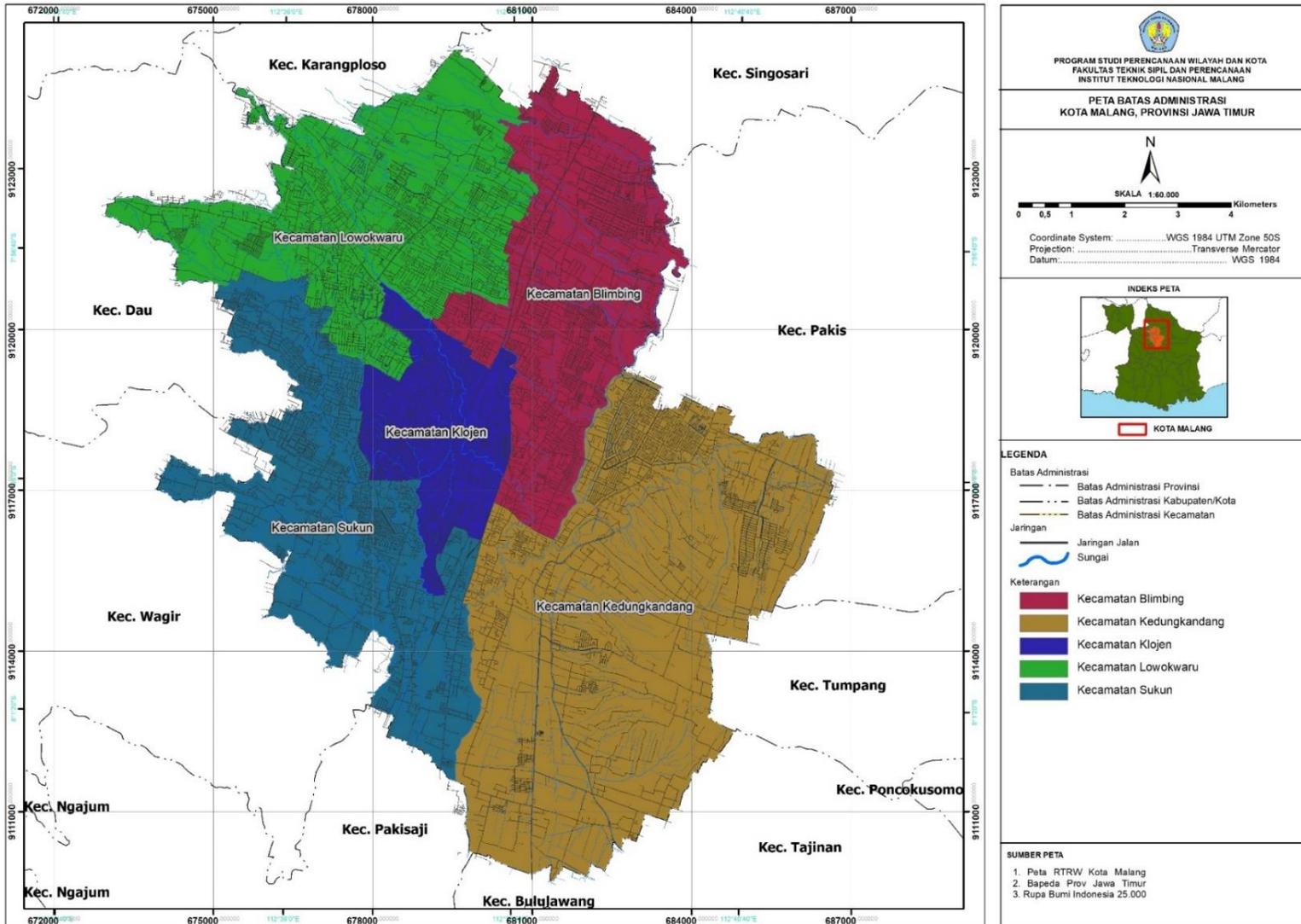
1.6 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai isi dari Penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Berikut adalah sistematika penyusunan laporan proposal penelitian ini:

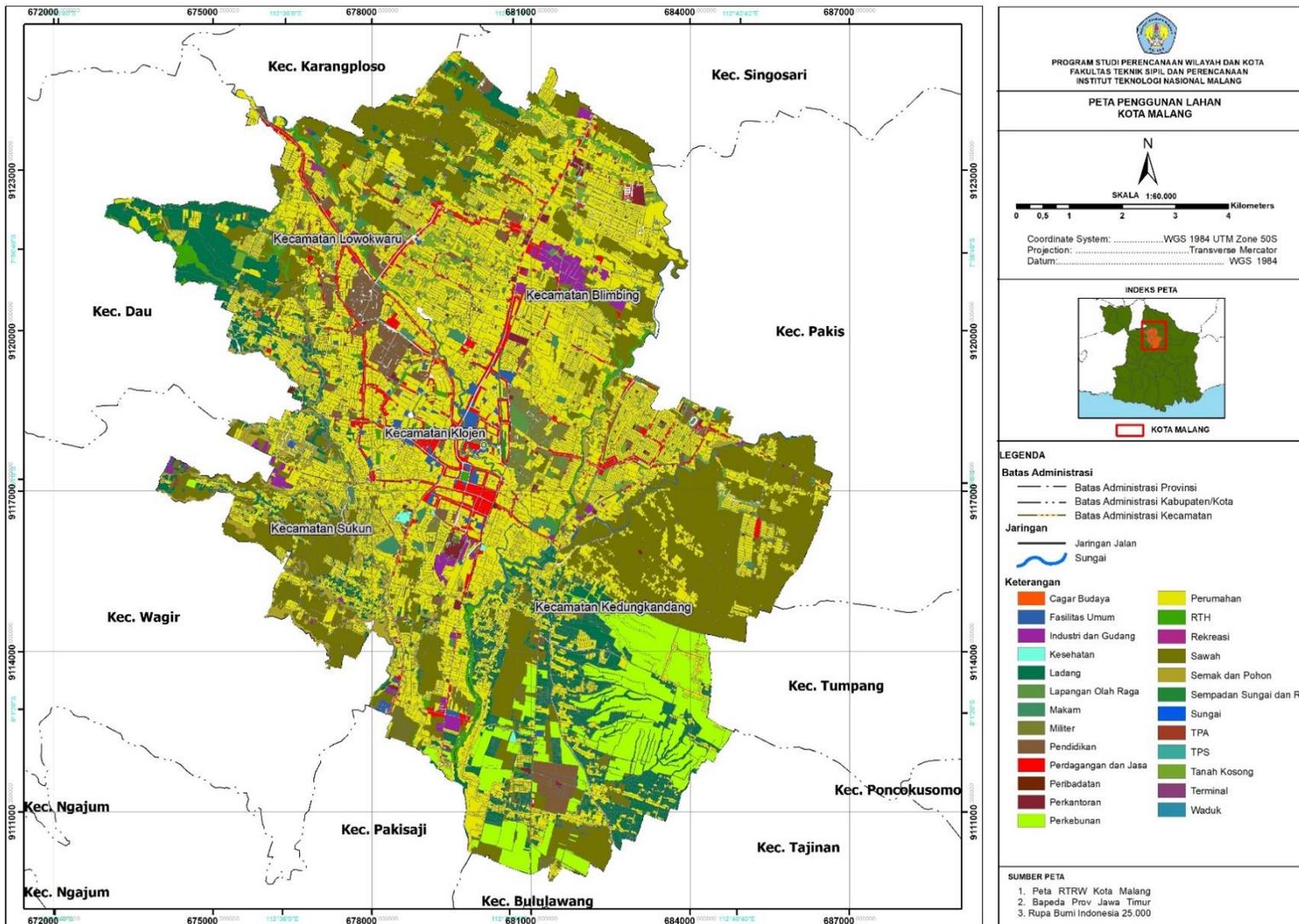
- A. Bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar diagram, daftar peta dan daftar bagan.
- B. Bagian isi terdiri dari enam bab yaitu:
 1. BAB I PENDAHULUAN, Pada bagian ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran,

ruang lingkup, keluaran manfaat, kerangka pikir serta sistematika pembahasan.

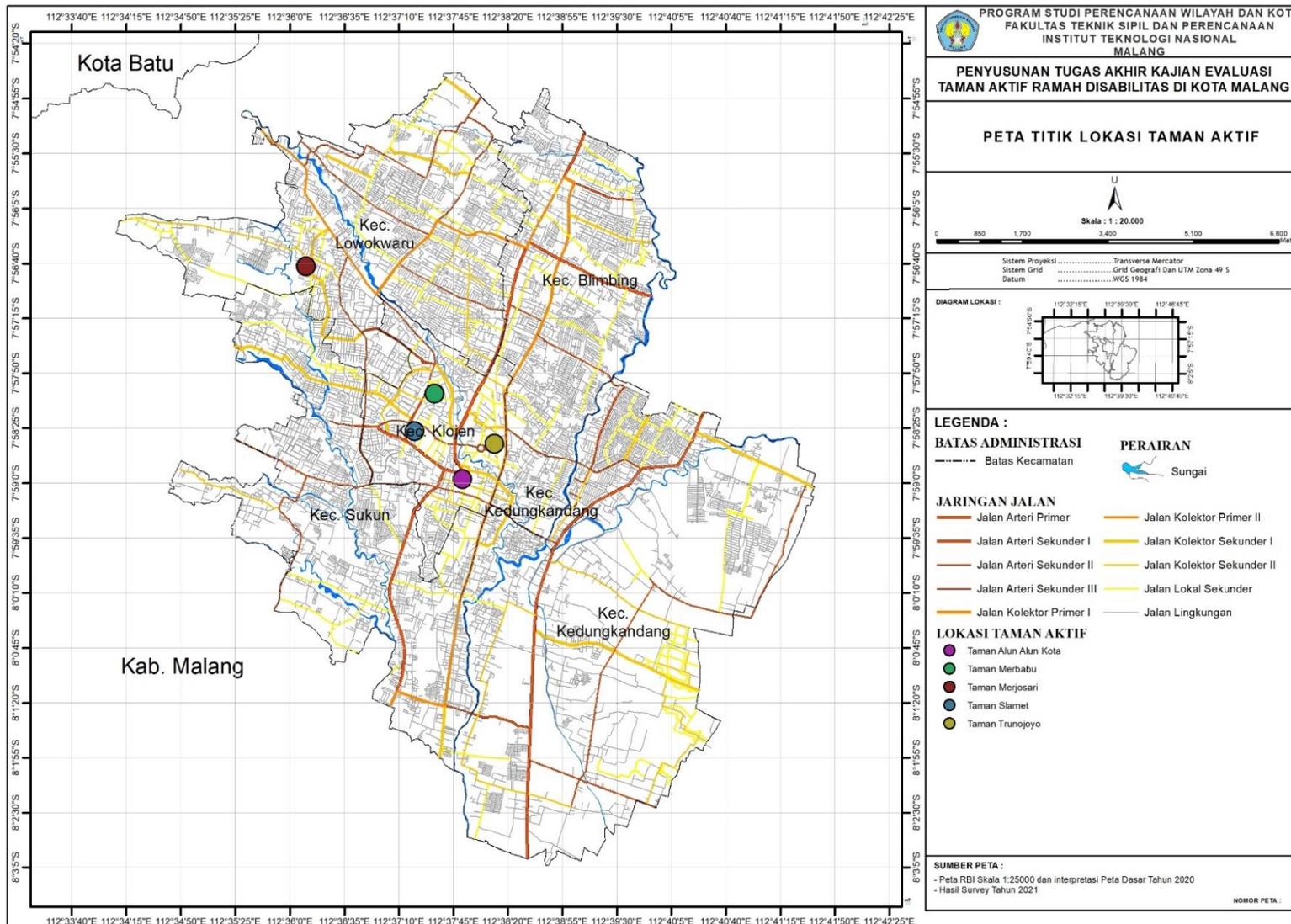
2. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, Pada bagian ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan yakni prinsip dasar ruang publik, fungsi ruang publik, peran ruang publik, taman kota, taman aktif dan pasif, penyandang disabilitas, dan fasilitas disabilitas
3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN** yaitu bab yang menguraikan tentang metodologi penelitian yang diuraikan menjadi jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisis penelitian.
4. **BAB IV GAMBARAN UMUM** bab ini menjelaskan tentang kondisi wilayah Kota Malang serta kondisi penduduk Kota Malang dan gambaran atau kondisi taman aktif
5. **BAB V ANALISA** pada bab ini memuat mengenai mengidentifikasi tingkat keramahan fasilitas ramah disabilitas di taman aktif kemudian mengidentifikasi kebutuhan fasilitas ramah disabilitas dan rekomendasi kebutuhan fasilitas ramah disabilitas di taman aktif Kota Malang
6. **BAB VI PENUTUP** pada bab ini berisi kesimpulan dan saran



Peta 1.1 Batas Administrasi Kota Malang



Peta 1.2 Penggunaan Lahan Kota Malang



Peta 1.3 Titik Persebaran Taman Aktif Kota Malang

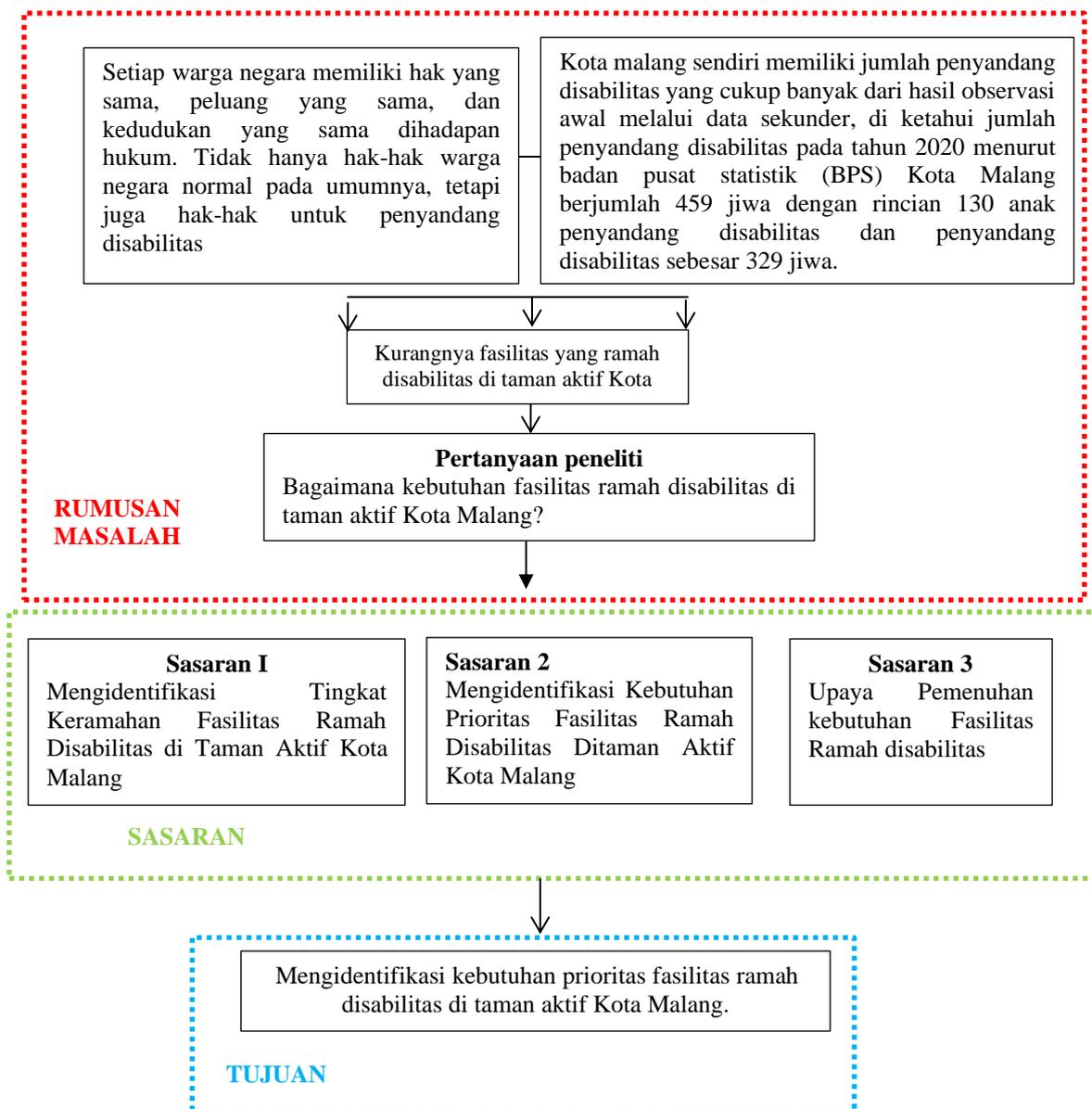


Diagram 1.1 Kerangka Penelitian

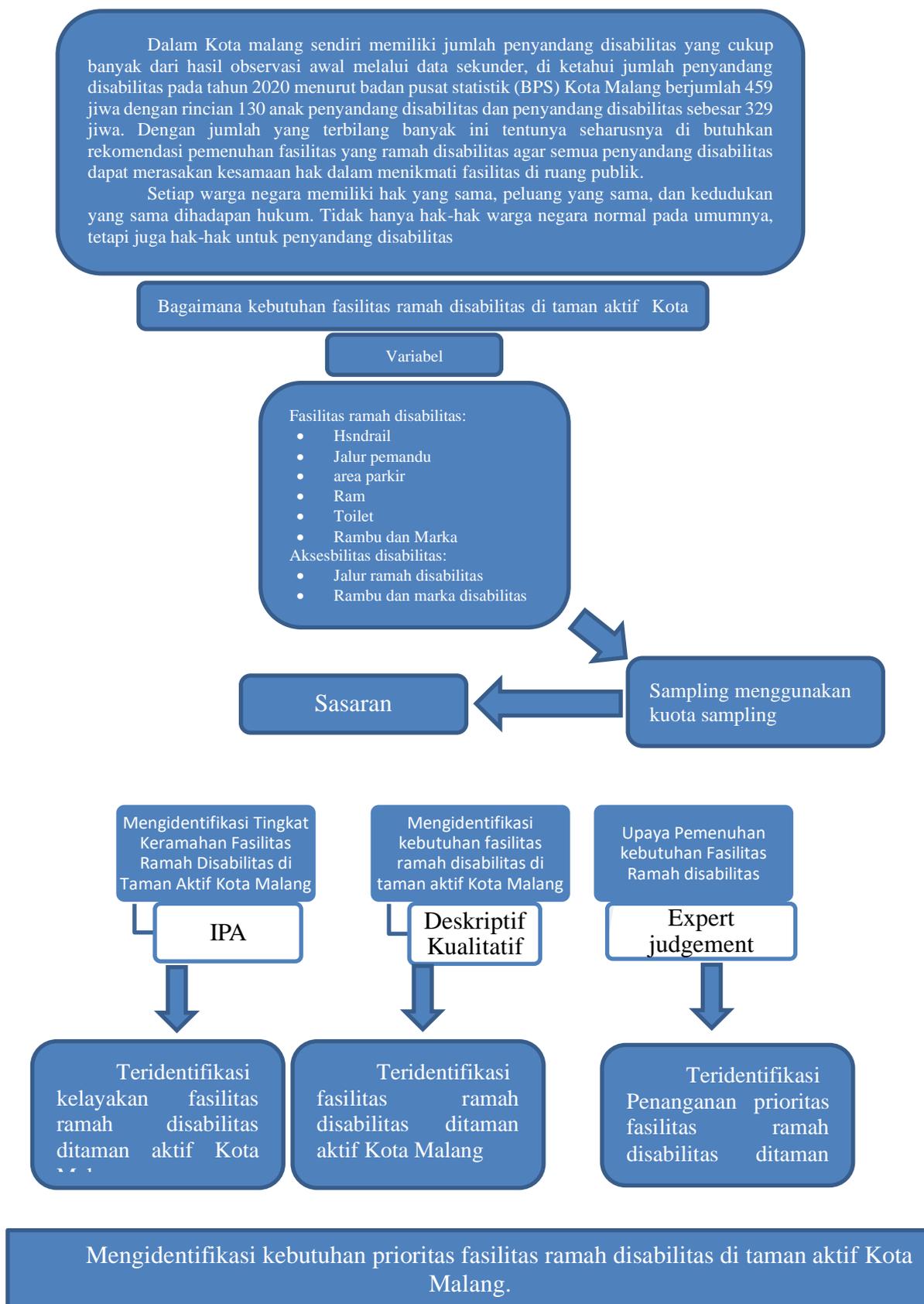


Diagram 1.2 Kerangka Penelitian